

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat

Sejarah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FAI) sebenarnya bisa dirunut dari tahun 1958. Pada 18 November 1958 didirikan Akademi Tabligh Muhammadiyah yang merupakan hasil Musyawarah Tabligh Nasional di kota Solo. Akademi ini berada di bawah asuhan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh. Tujuan Akademi Tabligh ialah “mencetak mubaligh dalam rangka menunjang tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam, amar ma`ruf nahi munkar”. Pada saat itu kader-kader mubaligh yang militan memang sangat dibutuhkan di seluruh tanah air. Penyelenggaraan Akademi Tabligh berlangsung hingga tahun 1963.

Pada tahun akademi 1963/1964, Akademi Tabligh Muhammadiyah ditingkatkan menjadi Fakultas Agama Islam Jurusan Dakwah (FIAD) Muhammadiyah dan memusatkan kegiatan-kegiatan akademiknya di Sekolah Dasar Pawiyatan (SD Muhammadiyah) yang terletak di sebelah selatan Masjid Besar Kauman Yogyakarta. FIAD Muhammadiyah merupakan kelas jauh atau cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tiga tahun setelah UMY berdiri, pada tahun akademi 1984/1985. FIAD secara resmi bergabung dengan UMY dengan nama Fakultas

Dakwah, dan merupakan satu-satunya fakultas keagamaan di lingkungan UMY saat itu. Pusat kegiatan di kompleks UMY, Jl. HOS Cokroaminoto 17 Yogyakarta.

Pada tahun akademi 1987/1988, fakultas keagamaan tersebut dikembangkan menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah. Nama Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah dipilih karena usulan dari koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (Kopertais) Wilayah III DIY berdasarkan ketentuan Dirjen Binbaga Departemen Agama RI berkaitan dengan keharusan penyesuaian nama fakultas pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta dengan IAIN setempat.

Pada perkembangan selanjutnya, Menteri Agama RI melalui Surat Keputusan Nomor 72 Tahun 1995 tertanggal 8 Februari 1995 menetapkan Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah diubah dan digabung menjadi satu fakultas yakni Fakultas Agama Islam (FAI).

Pada tahun akademi 1998/1999 FAI UMY membuka jurusan baru, yakni Jurusan – Program Studi Mu`amalat (Syari`ah) dengan konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam.

Fakultas Agama Islam telah melalui berbagai perkembangan hingga saat ini mempunyai tiga program studi yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pendidikan Agama Islam, serta Ekonomi dan Perbankan Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memperoleh akreditasi A. Penjelasan tentang sejarah singkat di

atas berdasarkan panduan akademik tahun 2016/2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Identitas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Nama Indonesia : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Inggris : University Muhammadiyah Yogyakarta
 Arab : Al Jaami`ah Muhammadiyah bi Yogyakarta
 Alamat : Kampus Terpadu, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto,
 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Telepon : +62 274-387-656
 Fax : +62 274-387-646
 Website : <http://www2.umy.ac.id>
 E-mail : bhp@umy.ac.id
 Logo :



Hymne : Hymne Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Ciptaan : Agus Kurnia Wibowo
 Mars : Mars Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Ciptaan : Agus Kurnia Wibowo
 Tanggal Berdiri : 1 Maret 1981

3. Visi, Misi dan Tujuan pendidikan

Visi, misi dan tujuan Fakultas Agama Islam dikutip dalam buku panduan akademi tahun 2016/2017

a. Visi

Visi Fakultas Agama Islam adalah menjadi fakultas yang unggul dan mencerahkan di bidang studi keislaman (*Islamic Studies*) berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme. Visi tersebut bermakna bahwa sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Muhammadiyah, FAI UMY menaruh komitmen pada hal-hal berikut.

- 1) Berorientasi sebagai pusat keunggulan yang bertumpu pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nondikotomis.
- 2) Menekankan kemampuan progresif dalam keseluruhan wacana akademik.
- 3) Membangun kelembagaan dan kinerja profesional yang dilandasi nilai kesungguhan (jihad), keikhlasan, dan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Menaruh komitmen pada pendidikan kader Muhammadiyah, kader umat, dan kader bangsa yang kokoh dalam iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat luas, serta menegakkan *amar ma`ruf nahi munkar*.

b. Misi

Misi Fakultas Agama Islam adalah memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang *Islamic Studies*, membangun sikap *pro-mutu* di bidang penelitian, serta memberikan dan mengembangkan pengabdian

kepada masyarakat secara profesional. Upaya-upaya tersebut diarahkan guna menciptakan *out-put* atau lulusan yang memiliki kemampuan memerankan diri sebagai kader Muhammadiyah, kader umat dan bangsa, yang kokoh dalam iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat, dan memiliki keberanian menegakkan *amar ma`ruf nahi munkar*.

c. Tujuan Pendidikan

Program pendidikan pada FAI UMY diarahkan pada sasaran untuk menciptakan tenaga-tenaga yang berkualifikasi sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengamati, menelaah, menganalisis dan memecahkan permasalahan konseling Islam, pendidikan Islam, serta ekonomi dan perbankan Islam.
- 2) Memiliki bekal pengetahuan Agama Islam yang mendalam dan kemampuan metodologis, sehingga mampu menyampaikan risalah Islamiyah dengan sebaik-baiknya.
- 3) Menyakini dengan sedalam-dalamnya kebenaran mutlak Islam, beramal sesuai dengan keyakinan dan berkesanggupan untuk menjadi kader-kader Muhammadiyah, dalam rangka menjunjung terwujudnya tujuan Muhammadiyah.

Berdasarkan tujuan di atas ditetapkan tujuan umum dan tujuan khusus FAI UMY sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum

Menghasilkan sarjana bidang konseling Islam, pendidikan Islam serta ekonomi dan perbankan Islam yang berkepribadian Islami, profesional, cakap, percaya pada diri sendiri, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur, yang diridhai Allah SWT.

2. Tujuan Khusus

Membentuk kader-kader Muhammadiyah yang diharapkan secara profesional mampu menangani permasalahan komunikasi Islam, pendidikan Islam serta ekonomi dan perbankan Islam dalam pengertian luas, dalam rangka mewujudkan tujuan Muhammadiyah.

1. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Unggul dalam penguatan keimanan dan ketaqwaan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah Islamiyah) untuk membentuk Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional. Visi ini selaras dengan visi Fakultas Agama Islam, yakni: menjadi Fakultas yang unggul dan mencerahkan di bidang studi keislaman (*Islamic Studies*) berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme.

b. Misi

Menyelenggarakan tridharma pendidikan tinggi atau caturdharma Pendidikan Tinggi Muhammadiyah bidang Pendidikan Agama Islam

yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.
- 2) Melaksanakan penelitian dan kegiatan ilmiah berkenaan dengan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan kerjasama dan pengabdian masyarakat.
- 4) Memperkuat kesinambungan aktivitas dakwah Islamiyah dan penerapan kaidah-kaidah Islam di tengah masyarakat.

Misi di atas berkaitan dengan misi Fakultas secara umum, yakni memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang *Islamic Studies*, membangun sikap *pro-mutu* di bidang penelitian serta memberikan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat secara profesional.

c. Tujuan

Mewujudkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan pelayanan pendidikan agama Islam secara profesional untuk pencerahan umat. Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan ke dalam tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Melahirkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran Agama Islam.

- 2) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengelola proses pembelajaran dengan berbagai strategi, sumber belajar dan sistem evaluasi yang terarah dan efektif.
- 3) Mengoptimalkan tumbuhnya sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki kecakapan personal dan sosial secara seimbang serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran pendukung yang selaras dengan bidang pendidikan sebagai bagian dari kecakapan hidup (*life skills*) untuk memberdayakan kehidupan komunitas dan masyarakat.

2. Kepemimpinan dan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode 2018-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 9

Daftar Pimpinan Fakultas Agama Islam

| | |
|---|--|
| Dekan | Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag. |
| Wakil Dekan Bidang Sumber Daya | M. Syifa Amin Widigdo, Ph.D |
| Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama | Muhammad Zakiy, M.Sc |
| Ketua Program Studi Komunikasi Konseling Islam | Twediana B Hapsari, S.Sos., M.Si.,Ph.D |

| | |
|---|----------------------------|
| Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam | Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I |
| Ketua Program Studi Ekonomi dan Perbankan Islam | Dr. Maesyaroh, M.A |

Panduan Akademik 2018

b. Dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tabel 10

Daftar Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam

| No. | Nama Dosen | Prodi |
|-----|------------------------------|------------------------|
| 1 | Abd. Majid, Dr. M.Ag. | Pendidikan Agama Islam |
| 2 | Akif Khilmiyah, Dr., M.Ag. | Pendidikan Agama Islam |
| 3 | Arif Budi Raharjo, Dr. M.Si. | Pendidikan Agama Islam |
| 4 | Dwi Santosa, AB., Drs. M.Pd. | Pendidikan Agama Islam |
| 5 | Ghofar Ismail, S.Ag., M.Ag. | Pendidikan Agama Islam |
| 6 | H.M. Alfian Darmawan, Drs. | Pendidikan Agama Islam |
| 7 | Marsudi., Rds. M.Ag. | Pendidikan Agama Islam |
| 8 | Moh. Samsudin, S.Ag., M.Pd. | Pendidikan Agama Islam |
| 9 | Muhammad Azhar, Dr. M.Ag. | Pendidikan Agama Islam |
| 10 | Nurwanto, S.Ag., M.A., M.Ed. | Pendidikan Agama Islam |

| | | |
|----|---------------------------------------|------------------------|
| 11 | Syamsudin, Drs. M.Pd. | Pendidikan Agama Islam |
| 12 | Yunahar Ilyas, Prof. Dr. H. Lc, M.Ag. | Pendidikan Agama Islam |
| 13 | Yusuf A. Hasan, Drs. M.Ag. | Pendidikan Agama Islam |
| 14 | Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pendidikan Agama Islam |
| 15 | Anita Aisyah, S.Psi., M.Psi. | Pendidikan Agama Islam |
| 16 | Anisa Dwi Makrufi., S.Pd.I., M.Pd.I | Pendidikan Agama Islam |
| 17 | Nurul Aisyah, S.Pd.I., M.Pd. | Pendidikan Agama Islam |
| 18 | Ratna Sari, S.Pd.I., M.Psi | Pendidikan Agama Islam |
| 19 | Fajar Rachmandani, Lc., M.Hum | Pendidikan Agama Islam |

Panduan Akademik 2018

3. Kurikulum Berbasis Kompetensi 2013 Prodi PAI

(Diberlakukan untuk Mahasiswa Angkatan 2013/2014)

a. Profil Lulusan

Profil lulusan yang hendak dihasilkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UMY adalah praktisi yakni pendidik atau guru PAI yang didukung oleh kemampuan mengelola lembaga pendidikan serta kemampuan melatih program-program pendidikan Islam. Secara ringkas, profil lulusan yang dimaksud tertuang di bawah ini:

Tabel 11

Profil Lulusan Prodi PAI FAI UMY

| Profil | Peran Spesifik |
|-------------|---|
| 1. Pendidik | Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah dan Sekolah |
| 2. Manajer | Manajer Lembaga Pendidikan Islam |
| 3. Trainer | Trainer Bidang Pendidikan Islam |

Panduan Akademik 2018

b. Struktur Kurikulum Berbasis Kompetensi 2013

Tabel 12

Komposisi kelompok kompetensi sebagai berikut

| Kelompok Kompetensi | Jumlah SKS | Persentase |
|---------------------|------------|------------|
| Utama | 115 SKS | 79.8% |
| Pendukung | 23 SKS | 15.9% |
| Lainnya | 6 SKS | 4.1% |
| Jumlah | 144 SKS | 100% |

Panduan Akademik 2018

B. Penggunaan *Gadget* pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Gadget merupakan alat komunikasi modern pada masa kini, penggunaan *gadget* dalam sehari-hari pun bisa beragam tergantung kebutuhan masing-masing individu. Pengguna *gadget* tentunya meliputi berbagai macam, dalam hal ini salah satunya adalah mahasiswa. Aspek yang diteliti terkait penggunaan

gadget dalam penelitian ini meliputi rata-rata penggunaan *gadget* dalam satu hari, jenis media sosial yang sering dibuka, dan manfaat menggunakan *gadget*. Berikut penjelasan terkait penggunaan *gadget* yang digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

1. Penggunaan *Gadget* Oleh Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Gadget merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portabel, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. Penggunaan *gadget* akan maksimal jika penggunanya tahu tentang hakikat *gadget* itu sendiri. Adapun hakikat *gadget* itu ada berbagai macam mulai dari alat untuk berkomunikasi, media untuk mencari informasi, hingga media untuk eksis di sosial media.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mempunyai pandangan yang berbagai macam tentang *gadget*, sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada AR, ia mengatakan bahwa:

“*gadget* itu ya alat komunikasi mas, dimana di dalamnya terdapat beberapa aplikasi yang membantu manusia untuk berkomunikasi.”
Hasil wawancara pada hari Minggu, tanggal 24 Maret 2019

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada AA, ia mengatakan bahwa:

“*gadget* itu ya alat yang digunakan untuk berkomunikasi mas.”

Hasil wawancara pada hari Minggu, tanggal 24 Maret 2019

Adapun wawancara yang dilakukan kepada MK, ia mengatakan bahwa:

“*gadget* adalah alat untuk berkomunikasi dengan berbagai macam fitur seperti *whatsapp*, *line*, dsb.”

Hasil wawancara pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019

Dari hasil wawancara dan pengamatan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, penulis menyimpulkan bahwa pandangan mahasiswa tentang hakikat *gadget* cenderung sama yaitu sebagai alat/media untuk berkomunikasi yang didalamnya bisa terdapat berbagai macam fitur sosial media.

Intensitas penggunaan *gadget* dikalangan mahasiswa tentunya sangat beragam, lama tidaknya penggunaan *gadget* tergantung kepada kepentingan apa yang akan dilakukan dengan media *gadget* ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sembilan narasumber yang terdiri dari tiga angkatan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, bahwa terdapat perbedaan rata-rata penggunaan *gadget* dalam satu hari.

Seperti wawancara yang dilakukan kepada AT, ia mengatakan bahwa:

“kalo lagi ngga ada kegiatan ya bisa sampe 5 jam mas, tapi misal sedang ada tugas atau kegiatan dikampus hanya 2 jam”

Hasil wawancara pada hari Minggu, tanggal 24 Maret 2019

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada RAN, ia mengatakan bahwa:

“kalo saya jamkan dalam 1 hari ya 15 jam lah, tapi ngga 15 jam non stop pasti ada istirahatnya”

Hasil wawancara pada hari Kamis, tanggal 27 Maret 2019

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada FRD, ia mengatakan bahwa:

“saya bermain *gadget* sehari 4-5 jam dan lebih banyak digunakan untuk membuka sosial media.”

Hasil wawancara pada hari Rabu, tanggal 26 Maret 2019

Data dari kesembilan orang tersebut serta pernyataan yang diambil dari tiga orang mahasiswa tersebut, penulis menyimpulkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* dikalangan mahasiswa cenderung beragam, ada yang tinggi dan ada juga yang rendah tergantung masing-masing individu.

2. Jenis Media Sosial Yang Paling Sering Dibuka Oleh Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Media sosial memiliki berbagai macam jenis yang dapat diakses dengan mudah dan tujuannya sama yaitu untuk berkomunikasi dengan menggunakan akses internet. Adapun jenis-jenis media sosial yang populer digunakan di Indonesia yaitu *Instagram, Whatsapp, Line, Twitter, Youtube, BBM, dan Blog*.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam bahwa hampir seluruh mahasiswa memiliki berbagai macam jenis media sosial yang beragam. Adapun jenis-jenis media sosial yang dimiliki dikalangan mahasiswa sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada AO, ia mengatakan bahwa:

“Tipe sosial media yang saya gunakan itu ya kaya *whatsapp, Instagram, dan Youtube*.”

Hasil wawancara pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019

Adapun wawancara yang dilakukan kepada AT, ia mengatakan bahwa:

“Messenger dan media sosial kaya *Instagram dan Whatsapp*.”

Hasil wawancara pada hari Minggu, tanggal 24 Maret 2019

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada MA, ia mengatakan bahwa:

“Jenis sosial media yang saya gunakan seperti *Instagram*, *Youtube*, dan *Whatsapp*.”

Hasil wawancara pada hari Kamis, tanggal 27 Maret 2019

Dari hasil wawancara dan pengamatan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, penulis menyimpulkan bahwa jenis media sosial yang dimiliki mahasiswa hampir sama dan mayoritas mahasiswa memiliki lebih dari dua aplikasi. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki ketertarikan terhadap media sosial.

Jenis media sosial tersebut menjadi hal yang biasa bagi manusia modern seperti sekarang ini, termasuk bagi mahasiswa. Penggunaan media sosial sangat beragam tergantung masing-masing individu. Masing-masing individu memiliki alasan tersendiri mengapa menggunakan berbagai jenis media sosial. Melalui wawancara yang dilakukan kepada FAD, ia mengatakan:

”Saya menggunakan *gadget* seringnya untuk buat *chatting* dengan teman walaupun beberapa kali juga sering mengulas kembali pelajaran kuliah yang didapat.”

Hasil wawancara pada hari Rabu, tanggal 26 Maret 2019

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada RAG, ia mengatakan:

“*gadget* pada jaman sekarang ini suatu kebutuhan ya mas, tapi yang paling utama ya untuk berkomunikasi”

Hasil wawancara pada hari Rabu, tanggal 26 Maret 2019

Adapun wawancara yang dilakukan kepada AA, ia mengatakan bahwa:

“Paling sering untuk hiburan mas, terkadang juga untuk kepentingan kuliah.”

Hasil wawancara pada hari Minggu, tanggal 24 Maret 2019

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada DN, ia mengatakan bahwa:

“Untuk memudahkan menyampaikan atau mencari informasi, memudahkan orang mengenal saya.”

Hasil wawancara pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019

Pernyataan dari keempat orang mahasiswa tersebut, penulis menyimpulkan bahwa alasan mahasiswa menggunakan *gadget* atau dalam hal ini media sosial adalah sangat beragam, mulai dari untuk berkomunikasi, kebutuhan hidup di jaman globalisasi seperti sekarang ini, serta digunakan juga untuk kepentingan yang berkaitan dengan pendidikan.

3. Manfaat Penggunaan *Gadget* Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dalam penggunaan *gadget* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam merasakan adanya manfaat yang didapat selama menggunakan *gadget*. Manfaat yang didapat beragam, tentunya tergantung masing-masing individu. Melalui wawancara yang dilakukan kepada FRD, ia mengatakan bahwa:

“Banyak manfaat yang saya dapat karena menggunakan *gadget* ini mas. Contohnya saya bisa dapat menemukan berita dengan cepat, saya bisa punya banyak teman dari berbagai kalangan juga, ya intinya mempermudah saya bersosialisasi mas.”

Hasil wawancara pada hari Rabu, 26 Maret 2019

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada MK, ia mengatakan:

“Selama saya menggunakan *gadget* saya merasa cepat berkomunikasi dengan orang disekitar saya dan juga dengan orang baru, fitur-fitur didalamnya sangat memudahkan saya mas.”

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 30 Maret 2019

Wawancara yang dilakukan kepada DN, ia mengatakan bahwa:

“Manfaat menggunakan *gadget* bagi saya memudahkan dalam menyampaikan atau mencari informasi, dan juga memudahkan orang lain mengenal saya”

Hasil wawancara pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019

Berdasarkan wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa *gadget* dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Rata-rata manfaat yang dirasakan yaitu memudahkan dalam berkomunikasi dalam sehari-hari.

Penggunaan *gadget* dengan berbagai macam fitur didalamnya memudahkan mahasiswa tidak hanya dalam berkomunikasi namun juga bermanfaat bagi bidang pendidikannya. Fitur-fitur media sosial didalam *gadget* membuat mahasiswa dalam mencari informasi atau materi perkuliahan bisa lebih dimudahkan. Seperti wawancara yang dilakukan kepada RAN, ia mengatakan:

“Terkadang saya menggunakan *gadget* dikampus dan diharuskan untuk menggunakan *gadget* ya saya gunakan mas, untuk mencari materi atau jurnal di *internet*.”

Hasil wawancara pada hari Rabu, tanggal 26 Maret 2019

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada AA, ia mengatakan bahwa:

“Saya sering menggunakan *gadget* mas. Kaya *whatsapp* saya sering gunakan untuk kepentingan kuliah.”

Hasil wawancara pada hari Minggu, tanggal 24 Maret 2019

Adapula wawancara yang dilakukan kepada AT, ia mengatakan bahwa:

“Iya mas terkadang, jika butuh data untuk mengerjakan tugas saya biasanya memaksimalkan *gadget* melalui media sosial mas”.

Hasil wawancara pada hari Minggu, tanggal 24 Maret 2019

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa manfaat *gadget* bukan untuk media hiburan saja namun juga dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan. Pelajar atau mahasiswa dapat mencari informasi, jurnal, materi, bahkan dapat dijadikan sebagai media

pembelajaran. Setiap jenis media sosial memiliki fungsi yang sama dan juga memiliki fungsi yang berbeda, sehingga membuat mahasiswa memiliki berbagai macam jenis media sosial. Contohnya aplikasi *whatsapp*, aplikasi ini sering digunakan sebagai media untuk bertukar informasi dan berinteraksi antar penggunanya.

C. Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri, artinya manusia membutuhkan individu lain atau makhluk lainnya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama manusia lain secara baik supaya terciptanya masyarakat yang tentram dan damai. Dewasa ini kemajuan teknologi membuat manusia dalam berinteraksi tidak hanya dapat dilakukan dengan bertatap muka saja, namun juga dapat dilakukan dengan bantuan alat komunikasi sehingga tidak dibutuhkan kontak fisik dalam berinteraksi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dampak penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Interaksi antara keluarga

Interaksi antar keluarga merupakan hubungan yang terjadi antar pihak yang mempunyai hubungan darah. Interaksi ini biasanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik dengan orangtua maupun dengan kerabat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam mempunyai bentuk interaksi yang beragam

terhadap keluarga, sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada AR, ia mengatakan bahwa:

“Dengan adanya *gadget* membantu saya dalam berinteraksi dengan orang tua saya dirumah mas, seperti ketika menanyakan kabar jadi lebih mudah”

Hasil wawancara pada hari Minggu, tanggal 24 Maret 2019

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada DN, ia mengatakan bahwa:

“Interaksi saya dengan orang tua jadi berkurang mas ketika dirumah, kebanyakan saya sibuk bermain *gadget*. Tetapi ketika saya sedang jauh seperti ini *gadget* membantu saya dalam berkomunikasi dengan orang tua saya”

Hasil wawancara pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019

2. Interaksi sosial antara status

Interaksi ini sering terjadi didalam suatu hubungan pertemanan atau dengan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada FRD, ia mengatakan bahwa:

“Interaksi saya dengan teman lebih intensif kalau lewat hp sih mas, terkadang ketika lagi ngumpul bareng justru interaksinya kurang”

Hasil wawancara pada hari Rabu, tanggal 26 Maret 2019

Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada AT, ia mengatakan bahwa:

“Interaksi saya dengan teman berjalan dengan baik ketika lewat *gadget* mas, tapi ketika sedang nongkrong kebanyakan asik sendiri”

Hasil wawancara hari Minggu, tanggal 24 Maret 2019

3. Interaksi sosial antara kepentingan

Interaksi ini biasanya terjadi antara individu dengan lingkungan sekitar tempat dia tinggal. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup, dalam hal ini interaksi dengan masyarakat atau suatu kelompok sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap MA, ia mengatakan bahwa

“Interaksi sosial saya dengan masyarakat berjalan kurang baik mas, ya walaupun terkadang masih suka bertegur sapa dijalan”
 Hasil wawancara pada hari Kamis, tanggal 27 Maret 2019

Adapun wawancara yang dilakukan kepada RAN, ia mengatakan bahwa:

“interaksi saya dengan orang sekitar kalau sekarang sedikit kurang sihya”
 Hasil wawancara pada hari Rabu, 26 Maret 2019

4. Interaksi sosial antar Persahabatan

Interaksi ini merupakan hubungan antara dua atau lebih dimana masing-masing individu mendambakan adanya komunikasi yang saling menguntungkan untuk menjalin suatu hubungan yang sedemikian dekat atau kekerabatan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam baik terhadap keluarga, antar individu, antar kepentingan, dan antar persahabatan berdampak negatif . Salah satu faktor yang membuat hal ini terjadi karena semakin berkembangnya alat komunikasi atau dalam hal ini *gadget*.

D. Pembahasan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial berdampak negatif. Dampak negatif penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial mahasiswa meliputi; mahasiswa lebih senang menggunakan *gadget* dibandingkan berkomunikasi secara langsung, mahasiswa kurang peka terhadap lingkungan, dan menghilangkan rasa solidaritas dan rasa

menghormati terhadap sesama. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bayu Firdaus (2015) mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama yang berjudul “Dampak Penggunaan *Smartphone* terhadap Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam”, penelitian ini menyimpulkan bahwa; *Smartphone* dapat mempengaruhi proses interaksi sosial mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. *Smartphone* menjadikan para mahasiswa malas untuk *bersilaturahmi* secara langsung, baik dengan teman maupun keluarganya, hal ini dikarenakan mereka lebih suka berinteraksi melalui fitur sosial media yang ada dalam *smartphone* yang dimilikinya dibanding berinteraksi atau bertemu secara langsung.

2. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa dampak penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial berdampak pada beberapa interaksi, diantaranya; Interaksi antara keluarga, interaksi sosial dan status, interaksi sosial dan kepentingan dan interaksi sosial antar persahabatan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri Hana Pebriana (2017) mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang berjudul “Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini”, pada penelitian ini dijelaskan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi interaksi antar status, interaksi antar kepentingan, interaksi antara keluarga, dan interaksi antar persahabatan. Hasil dari penelitian

ini mengungkapkan bahwa pengaruh *gadget* terhadap interaksi sosial anak usia dini ternyata memberikan dampak negatif. Seringnya anak usia dini berinteraksi dengan *gadget* dan juga dunia maya mempengaruhi daya pikir anak terhadap sesuatu diluar hal tersebut.